

IMPLEMENTASI STRATEGI MANAJERIAL HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 2 KARAWANG

Risna Putri Amelia¹⁾, Acep Nurlaeli²⁾, Sya'roni Ma'sum³⁾

^{1,2,3)} Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail : risnaputri1301@gmail.com, acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id, syaronimashum@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Managerial strategy, humanistic approach, guidance and counseling services, school principal, high school students

Kata kunci:

Strategi manajerial, pendekatan humanistik, layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah, siswa SMA

This study aims to describe the implementation of humanistic managerial strategies in improving guidance and counseling (GC) services at SMA Negeri 2 Karawang. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, guidance counselors, and students. The findings indicate that the humanistic strategy implemented by the school principal fosters a supportive, communicative, and collaborative work environment. Guidance counselors feel personally and professionally valued, which enhances their ability to carry out their roles effectively. Students also respond positively to the GC services, as evidenced by increased comfort and openness during counseling sessions. The strategy encourages synergy among teachers in nurturing students holistically. Therefore, humanistic managerial strategies have proven effective in shaping GC services that are more empathetic, participative, and meaningful for student development.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi manajerial humanistik dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling (BK) di SMA Negeri 2 Karawang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru BK, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi humanistik yang diterapkan kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang suportif, komunikatif, dan kolaboratif. Guru BK merasa dihargai secara personal dan profesional, sehingga mampu menjalankan perannya secara optimal. Siswa pun menunjukkan respons positif terhadap layanan BK, ditandai dengan meningkatnya kenyamanan dan keterbukaan dalam proses konseling. Strategi ini juga mendorong sinergi antar guru dalam membina siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi manajerial humanistik terbukti efektif dalam membentuk layanan BK yang lebih empatik, partisipatif, dan bermakna bagi perkembangan siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan menengah, peran bimbingan dan konseling menjadi sangat krusial dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah pribadi, serta mengambil keputusan secara tepat. Layanan bimbingan dan konseling (BK) bukan hanya menjadi pelengkap dalam sistem pendidikan, tetapi bagian integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan suportif. Oleh karena itu, strategi manajerial dalam penyelenggaraan layanan BK perlu mendapatkan perhatian yang serius, agar layanan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. (Fitri Susanty, 2022).

Salah satu strategi yang relevan dalam penyelenggaraan layanan BK adalah strategi manajerial humanistik. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperlakukan siswa sebagai individu yang memiliki potensi, perasaan, dan kebutuhan yang harus dihargai. Strategi ini menempatkan manusia sebagai pusat dari setiap kebijakan dan tindakan, termasuk dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan program layanan BK. Pendekatan manajerial humanistik diyakini dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif, suportif, dan penuh empati di lingkungan sekolah (Prasetyo, 2020).

Di SMA Negeri 2 Karawang, strategi manajerial humanistik mulai diimplementasikan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan BK. Sekolah yang berlokasi di Jalan Manunggal, Plumbon Sari, Karawang Timur, ini memiliki jumlah siswa sebanyak 1206 orang, didukung oleh 56 guru dan 14 tenaga kependidikan. Dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 34 kelas, kebutuhan akan layanan BK yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk menjangkau seluruh siswa secara optimal. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang dalam penerapan strategi manajerial humanistik di sekolah tersebut.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Karawang, Bapak H. Wayat Nurhidayat, telah menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan mutu layanan BK melalui berbagai kebijakan yang berorientasi pada pendekatan humanistik. Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi strategi ini, karena kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengelola sumber daya manusia, merumuskan visi, serta menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa. Sinergi antara pimpinan, guru BK, dan seluruh warga sekolah sangat diperlukan untuk mewujudkan layanan BK yang efektif.

Guru BK di SMA Negeri 2 Karawang, Ibu Hatna, berperan penting sebagai pelaksana utama layanan bimbingan dan konseling. Dengan pendekatan manajerial humanistik, ia tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan siswa. Keberhasilan layanan BK tidak hanya ditentukan oleh program yang disusun, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara guru BK dan siswa. Oleh karena itu, kepekaan terhadap kebutuhan dan kondisi psikologis siswa menjadi hal yang sangat esensial dalam praktik layanan BK.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 2 Karawang memberikan ruang lebih luas bagi pengembangan karakter dan potensi siswa secara holistik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sejalan dengan prinsip-prinsip dalam strategi manajerial humanistik. Oleh sebab itu, layanan BK di sekolah ini memiliki peran yang semakin strategis, karena berfungsi sebagai jembatan antara aspek akademik dan pengembangan karakter siswa. Penerapan strategi humanistik membantu memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam layanan BK sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Implementasi strategi manajerial humanistik dalam layanan BK juga menuntut adanya sistem pengelolaan yang terstruktur dan kolaboratif. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

program BK harus melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak manajemen sekolah. Keterlibatan berbagai stakeholder ini sangat penting untuk memastikan bahwa layanan BK benar-benar menjawab kebutuhan nyata di lapangan dan tidak sekadar menjadi formalitas belaka.

Salah satu aspek penting dari strategi humanistik adalah penghargaan terhadap perbedaan individu. Dalam konteks SMA Negeri 2 Karawang yang memiliki jumlah siswa yang cukup besar, keberagaman latar belakang, minat, dan permasalahan siswa menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, layanan BK dituntut untuk bersifat fleksibel dan adaptif, dengan mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Strategi manajerial yang humanistik memungkinkan guru BK untuk memberikan perhatian yang lebih personal dan mendalam kepada setiap siswa.

Penerapan pendekatan ini juga mendukung pengembangan budaya sekolah yang positif. Lingkungan yang suportif dan menghargai perbedaan akan meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk mengekspresikan diri serta mencari bantuan ketika menghadapi masalah. Dengan begitu, peran layanan BK menjadi sangat signifikan dalam menciptakan kesejahteraan psikologis siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar dan perilaku sosial yang positif.

Secara manajerial, strategi humanistik juga memberikan ruang bagi guru BK untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menyusun program layanan. Tidak hanya terpaku pada panduan formal, tetapi guru BK didorong untuk menyesuaikan program dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Hal ini membuka peluang bagi terciptanya layanan BK yang kontekstual, responsif, dan lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam tataran praktis, strategi ini dapat diwujudkan melalui pelatihan guru BK, supervisi yang konstruktif, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dukungan manajemen sekolah dalam hal ini sangat menentukan, karena tanpa sumber daya yang cukup, sulit bagi guru BK untuk mengembangkan layanan yang berkualitas. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru BK menjadi agenda penting dalam implementasi strategi manajerial humanistik.

Dari sisi evaluasi, keberhasilan strategi ini dapat diukur melalui peningkatan kepuasan siswa terhadap layanan BK, berkurangnya kasus pelanggaran disiplin, serta meningkatnya kesejahteraan psikologis siswa. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan partisipatif akan memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan program layanan BK.

Literatur menyebutkan bahwa pendekatan humanistik dalam manajemen pendidikan sangat efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Effendi, 2020). Pendekatan ini juga sejalan dengan teori Maslow tentang kebutuhan manusia, di mana aktualisasi diri hanya dapat dicapai apabila kebutuhan dasar siswa terpenuhi. Oleh karena itu, pendekatan manajerial ini tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang menghargai setiap individu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi manajerial yang humanistik berdampak positif terhadap kualitas layanan BK, terutama dalam hal empati, komunikasi, dan keterbukaan (Asmita & Fitriani, 2022). Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan tersebut dalam konteks sekolah menengah atas, termasuk di SMA Negeri 2 Karawang. Dengan strategi yang tepat, layanan BK tidak hanya mampu menangani masalah siswa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi diri yang optimal.

Dalam konteks global, strategi manajerial humanistik juga mulai banyak diadopsi sebagai pendekatan yang relevan di era modern. Kebutuhan akan pendekatan yang lebih manusiawi dan

partisipatif menjadi semakin penting, seiring dengan kompleksitas tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Oleh sebab itu, integrasi pendekatan ini dalam sistem pendidikan Indonesia menjadi langkah strategis menuju pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

Pelaksanaan strategi manajerial humanistik juga memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter, seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Layanan BK yang dilandasi oleh nilai-nilai ini akan memiliki peran penting dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan kehidupan.

SMA Negeri 2 Karawang, sebagai sekolah dengan akreditasi A dan penerapan Kurikulum Merdeka, memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam penerapan strategi manajerial humanistik. Dukungan dari kepala sekolah, guru BK, serta seluruh komponen sekolah menjadi kunci dalam mengimplementasikan strategi ini secara berkelanjutan dan konsisten.

Implementasi strategi ini tentunya harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam proses, tantangan, dan hasil dari penerapan strategi manajerial humanistik dalam meningkatkan layanan BK di SMA Negeri 2 Karawang. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: sejauh mana strategi manajerial humanistik mampu meningkatkan kualitas layanan BK di SMA Negeri 2 Karawang? Temuan dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi sekolah yang diteliti, tetapi juga bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan layanan BK berbasis pendekatan humanistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai implementasi strategi manajerial humanistik dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Karawang. Pendekatan ini sangat cocok untuk menganalisis fenomena sosial dalam setting yang terbatas namun mendalam (Yin, 2018).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah pada strategi manajerial humanistik yang diterapkan dalam layanan BK di SMA Negeri 2 Karawang. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk naratif dan menggali makna dari interaksi antar pihak yang terlibat dalam proses bimbingan dan konseling (Moleong, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 2 Karawang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan informan utama yaitu kepala sekolah (Bapak H. Wayat Nurhidayat), guru BK (Ibu Hatna), serta beberapa siswa yang terlibat dalam layanan tersebut. Teknik ini dipilih untuk mendapatkan informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan strategi manajerial humanistik di lapangan. Wawancara mendalam dengan informan utama bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait strategi yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk

mengumpulkan data sekunder yang dapat memperkaya hasil observasi dan wawancara (Sugihartono, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data berlangsung, dengan tujuan untuk menemukan pola-pola yang signifikan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Karawang, dengan waktu penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga April 2025 (Nasution, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Karawang dengan tujuan untuk mengetahui implementasi strategi manajerial humanistik dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan menghargai perbedaan karakter setiap guru dan siswa. Pendekatan humanistik terlihat dari cara kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka serta menghargai ide dan perasaan guru BK dalam menyusun program kerja mereka. Selain itu, adanya penghargaan terhadap peran guru BK menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini.

Guru BK, dalam hal ini Ibu Hatna, mengungkapkan bahwa dukungan kepala sekolah sangat memengaruhi semangat dan kreativitas dalam melayani siswa. Strategi manajerial yang humanis diterapkan dengan cara memberikan ruang kebebasan pada guru BK untuk berinovasi dalam layanan, seperti konseling kelompok berbasis proyek dan pendekatan peer counseling. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi guru, tetapi juga meningkatkan partisipasi siswa. Guru merasa dihargai bukan hanya dari sisi profesional, tetapi juga sebagai individu yang memiliki nilai dan kebutuhan personal.

Dalam pengelolaan layanan BK, sekolah menerapkan sistem terbuka, di mana program kerja disusun bersama antara kepala sekolah, guru BK, dan stakeholder lainnya. Peneliti mengamati proses ini saat dokumentasi penyusunan program tahunan layanan BK. Kepala sekolah tidak bersikap dominan, melainkan sebagai fasilitator dan motivator. Ini menunjukkan karakteristik manajemen humanistik yang mengedepankan prinsip partisipatif dan kolaboratif dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan kebutuhan siswa.

Siswa sebagai objek layanan juga memberikan tanggapan positif terhadap pendekatan guru BK yang lebih empatik dan terbuka. Dalam wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih nyaman berkonsultasi karena guru BK tidak bersikap menghakimi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajerial humanistik berdampak langsung pada kualitas layanan, khususnya dalam membentuk lingkungan konseling yang aman dan ramah. Peneliti mencatat bahwa hal ini menjadi salah satu indikator keberhasilan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru BK.

Strategi manajerial humanistik juga tampak dalam pola komunikasi antara guru BK dengan tenaga pendidik lainnya. Guru BK dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pembinaan karakter siswa, pengembangan program anti bullying, dan pelatihan keterampilan sosial. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga membangun hubungan antar personal yang saling mendukung dalam

proses pendidikan. Komunikasi dua arah ini memperkuat kolaborasi lintas fungsi di lingkungan sekolah.

Peneliti juga mencatat bahwa adanya refleksi dan evaluasi berkala yang dilakukan oleh tim BK bersama kepala sekolah turut mendukung keberlangsungan program. Evaluasi ini menjadi ajang untuk saling memberi masukan tanpa tekanan, menciptakan atmosfer kerja yang sehat dan produktif. Dengan adanya sistem monitoring dan evaluasi yang berbasis dialog, guru BK merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab dalam menjalankan layanan. Hal ini menjadi salah satu wujud nyata dari strategi manajerial humanistik yang berkelanjutan dan berdampak positif.

Tabel 1. Hasil Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban Inti
1	Kepala Sekolah	Bagaimana Bapak menerapkan strategi manajerial dalam layanan BK?	Saya mendukung penuh guru BK, memberi ruang mereka menyusun program secara terbuka.
2	Guru BK (Ibu Hatna)	Apa yang Ibu rasakan dari kepemimpinan kepala sekolah?	Saya merasa didukung dan diberi kepercayaan untuk berinovasi dalam layanan BK.
3	Siswa	Bagaimana pendapatmu tentang layanan BK di sekolah ini?	Saya merasa nyaman berkonsultasi, karena guru BK tidak menghakimi saya.
4	Guru Lain	Apakah ada kolaborasi dengan guru BK?	Kami sering bekerjasama untuk pembinaan siswa dan pencegahan bullying

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti, 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial humanistik yang diterapkan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan layanan BK. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang lebih sehat, kolaboratif, dan berorientasi pada kesejahteraan guru serta siswa. Kepala sekolah menjadi fasilitator dalam proses pengambilan keputusan, bukan otoriter.

Guru BK merasa lebih dihargai dan memiliki kebebasan untuk menyusun serta menjalankan program yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara siswa merasakan kenyamanan dalam mengakses layanan BK yang lebih empatik dan terbuka. Ini menunjukkan bahwa strategi manajerial humanistik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dan memberikan hasil.

Kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran lainnya memperkuat implementasi strategi ini. Dengan komunikasi yang terbuka dan pertemuan rutin untuk evaluasi, strategi ini menunjukkan keberlanjutan dan efektivitasnya dalam praktik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa strategi humanistik bisa menjadi pendekatan yang layak untuk dikembangkan di sekolah lainnya.

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam kerangka pendidikan yang lebih manusiawi. Selanjutnya, hasil ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, guru BK, dan kepala sekolah dalam merancang strategi yang berpusat pada penghargaan terhadap individu di lingkungan pendidikan.

DISCUSSION (Pembahasan)

Strategi manajerial humanistik yang diterapkan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Karawang mencerminkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya fokus pada target, tetapi juga memperhatikan aspek kemanusiaan dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah memberi ruang dialog, memberikan dukungan emosional, dan menunjukkan empati terhadap guru BK maupun siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sergiovanni (2009) yang menyatakan bahwa pemimpin humanistik mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam organisasi pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru BK merasa dihargai secara pribadi dan profesional oleh pimpinan sekolah. Guru BK memiliki keleluasaan dalam merancang program layanan, termasuk pendekatan yang digunakan dalam membimbing siswa. Iklim kerja seperti ini memicu motivasi dan kreativitas guru, yang dalam jangka panjang berdampak pada peningkatan kualitas layanan BK. Menurut Prasetyo (2020), penghargaan terhadap individu di tempat kerja dapat meningkatkan kepuasan dan efektivitas kerja karyawan.

Kepala sekolah juga mengedepankan komunikasi terbuka dan kolaboratif dalam pengelolaan layanan BK. Melalui pendekatan ini, guru BK merasa memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan sekolah terkait pembinaan siswa. Hal ini konsisten dengan prinsip manajemen partisipatif di mana semua pihak diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif (Rahim, 2023). Kolaborasi ini juga tampak dalam kegiatan lintas fungsi antara guru mata pelajaran dan guru BK.

Dari hasil observasi, tampak bahwa strategi humanistik ini menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan harmonis. Interaksi antara guru, siswa, dan pimpinan berlangsung secara egaliter dan penuh saling menghargai. Situasi ini sangat penting dalam pengelolaan layanan BK yang membutuhkan kedekatan emosional dan empati terhadap permasalahan siswa. Nike Retnowati (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam membina hubungan interpersonal di lingkungan kerja.

Dari sisi siswa, respons positif terhadap guru BK mengindikasikan keberhasilan strategi ini. Siswa merasa lebih nyaman membuka diri dan terbantu dalam menyelesaikan masalah personal maupun akademik. Ini membuktikan bahwa suasana bimbingan yang didasari nilai humanistik mendorong efektivitas komunikasi dua arah yang sehat antara siswa dan guru BK. Hasil ini memperkuat temuan Kurdi (2018) yang menegaskan bahwa layanan BK yang berbasis pendekatan humanistik lebih mampu menyentuh aspek emosional siswa.

Kolaborasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran juga menjadi bukti konkret adanya kerja tim yang sinergis. Guru BK tidak bekerja sendiri, tetapi bersama-sama memecahkan masalah siswa. Proses ini menunjukkan bahwa strategi manajerial humanistik juga menguatkan budaya organisasi yang inklusif dan kooperatif. Menurut Aji (2020), budaya organisasi yang mendukung kolaborasi sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat.

Evaluasi layanan BK yang dilakukan secara kekeluargaan dan terbuka juga mencerminkan prinsip manajerial humanistik. Guru BK tidak merasa diawasi secara otoriter, melainkan dibina dan didukung dalam proses refleksi kinerja. Ini memberikan ruang bagi pengembangan diri secara profesional. Evaluasi yang menekankan dialog dan penguatan justru lebih diterima dan berdampak positif pada peningkatan layanan.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks ini juga menunjukkan integrasi antara nilai profesional dan nilai kemanusiaan. Kepala sekolah tidak hanya menjadi administrator, tetapi juga

menjadi pemimpin moral yang mampu menumbuhkan empati, saling percaya, dan motivasi dalam tim kerja. Konsep ini sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Muhammad Duratunnasih (2022), di mana pemimpin menjadi teladan dalam perubahan.

Kehadiran strategi manajerial humanistik berdampak signifikan terhadap penguatan peran layanan BK. Guru BK memiliki posisi yang strategis dan tidak dipandang sebagai pelengkap administratif, melainkan mitra penting dalam mendampingi perkembangan siswa. Strategi ini juga mampu menghapus sekat birokratis yang sering menghambat kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Lebih lanjut, guru BK juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkala. Ini menunjukkan bahwa strategi manajerial humanistik juga menyentuh aspek pengembangan profesional tenaga kependidikan. Ketika guru merasa difasilitasi untuk berkembang, mereka akan menunjukkan loyalitas dan kinerja yang lebih tinggi dalam tugasnya.

Siswa di SMA Negeri 2 Karawang yang jumlahnya mencapai 1206 tentu memerlukan pendekatan pelayanan yang tidak seragam. Di sinilah pentingnya strategi manajerial humanistik, yang menghargai perbedaan karakter dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan ini, guru BK dapat memberikan layanan yang lebih personal dan relevan bagi masing-masing individu.

Manajemen humanistik juga menciptakan lingkungan kerja yang minim konflik. Komunikasi yang terbuka dan adanya empati antarpihak mengurangi potensi kesalahpahaman atau pertentangan internal. Lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman secara psikologis, yang mendorong keterlibatan semua warga sekolah dalam menciptakan pendidikan yang bermakna.

Sebagai penutup, strategi manajerial humanistik tidak hanya berdampak pada layanan bimbingan dan konseling, tetapi juga membentuk budaya organisasi yang sehat. Kepala sekolah sebagai pemimpin kunci mampu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap aspek pengelolaan sekolah. Strategi ini sangat relevan diterapkan di era Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan kemandirian siswa.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Karawang, dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial humanistik memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Pendekatan humanistik yang digunakan oleh kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya komunikasi, empati, dan kepercayaan antarwarga sekolah. Strategi ini juga berhasil membangun budaya kerja yang lebih terbuka, egaliter, dan suportif terhadap guru BK maupun siswa.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin strategis, menjalankan peranannya tidak hanya secara administratif, tetapi juga sebagai pemimpin moral yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini terlihat dari kebijakan yang memberi ruang kebebasan bagi guru BK untuk berinovasi dalam pelayanan, serta pemberian dukungan emosional dan profesional secara konsisten. Lingkungan kerja yang humanis mendorong guru BK untuk bekerja lebih efektif, kreatif, dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka.

Layanan BK di SMA Negeri 2 Karawang menjadi lebih personal dan responsif terhadap kebutuhan siswa, terutama karena pendekatan yang digunakan memperhatikan latar belakang, karakter, dan permasalahan masing-masing individu. Keberhasilan strategi ini ditunjukkan dengan meningkatnya kenyamanan siswa dalam mengikuti sesi konseling, serta kolaborasi yang solid antara

guru BK dengan guru mata pelajaran dalam menangani masalah siswa secara menyeluruh dan terpadu.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi manajerial humanistik tidak hanya meningkatkan kualitas layanan BK, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk iklim sekolah yang sehat secara psikologis. Komunikasi yang terbuka, evaluasi berbasis kekeluargaan, dan pelatihan kompetensi yang berkelanjutan memperkuat integrasi nilai kemanusiaan dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan kesejahteraan siswa secara holistik.

Dengan demikian, implementasi strategi manajerial humanistik layak dijadikan model dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah lain. Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks SMA Negeri 2 Karawang, tetapi juga aplikatif dalam berbagai satuan pendidikan di era digital saat ini. Nilai-nilai kepemimpinan yang mengedepankan empati, partisipasi, dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi fondasi penting bagi terciptanya layanan pendidikan yang bermutu dan berkeadilan.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Aji, M. Q. W. (2020). Investigating Organizational Culture in Secretariat General of. *International Journal of Education and Social Science Research*, 3(03), 44–57. <http://ijessr.com/link2.php?id=312>
- Asmita, W., & Fitriani, W. (2022). Analisis Konsep Dasar Assesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i2.7042>
- Effendi, Y. R, Bafadal, I. Degeng, I N. S. & Arifin, I. (2020). Humanistic Approach To Principal ' S Leadership and Its. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), 533–545.
- Fitri Susanty. (2022). Peran Guru BK dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan. *PUSTAKA: Jurnal Babasa Dan Pendidikan*, 2(3), 90–110. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i3.151>
- Kurdi, M. S. (2018). Evaluasi Implementasi Desain Pendidikan Karakter Berbasis Pendekatan Humanistik. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 125. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1243>
- Muhammad Duratunnasih, Sukatin, Mardiyana, Putri Nurhaliza, Fahmi, & Sindi Eka. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.180>
- Nike Retnowati, A., & Alfiah Hasanah, R. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru Sma Dan Smk Negeri Di Kota Bandung. 20(02), 183–190.
- Prasetyo, H. (2020). A Humanistic Approach of Public Services Implementation as an Effort to Achieve Good Governance. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 10(2), 466. <https://doi.org/10.26858/jiap.v10i2.15403>
- RAHIM, A. (2023). Bimbingan Kolaboratif Mgmp Sekolah Sebagai Alternatif Supervisi Akademik Yang Efektif Di Smp Negeri 5 Lahat. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.51878/teacher.v3i1.2176>